

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kunci untuk memajukan bangsa ini. Dengan pendidikan yang baik maka akan meningkatkan sumber daya manusia. Hal ini mengacu pada Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan mempunyai peranan penting, bagi seluruh warga negara Indonesia wajib mempunyai pendidikan dan setiap warga negara mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 5 yaitu setiap warga negara mempunyai hak memperoleh pendidikan yang bermutu.<sup>2</sup> Oleh Karena itu pemerintah merancang wajib belajar 9 tahun.

Perkembangan teknologi di Indonesia semakin berkembang di berbagai bidang seperti bidang ekonomi, kesehatan, sosial dan juga bidang pendidikan. Adanya teknologi modern akan sangat membantu khususnya di bidang pendidikan. Tidak hanya dampak positif nya saja, perkembangan teknologi juga

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 5 Tentang Hak Memperoleh Pendidikan Yang Bermutu

berdampak negatif pada pendidikan baik itu gurunya maupun siswa nya. Berkembangnya teknologi modern berdampak pada komponen dalam pembelajaran salah satunya yaitu media-media pembelajaran yang seharusnya digunakan oleh guru, tidak dimanfaatkan dengan baik dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran IPA pasti memuat tiga dimensi IPA yaitu sebagai produk, proses dan sikap dalam pembelajaran IPA tidak hanya diajarkan tentang penguasaan fakta, konsep dan prinsip alam namun juga diajarkan berfikir kritis dalam memecahkan masalah dan dapat mengambil kesimpulan dengan sikap objektif serta dapat bekerja sama dan menghargai orang lain saat berpendapat.

Proses belajar mengajar memerlukan model, metode, strategi dan juga media pembelajaran untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang. Media pembelajaran secara umum merupakan alat bantu proses belajar mengajar. Selain itu media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk merangsang pikiran siswa dalam menerima pesan dari gurunya yang dapat mendorong terjadinya proses belajar.<sup>3</sup> Pengaruh daya serap peserta didik dapat dipengaruhi oleh cara berkomunikasi hal ini sejalan dengan teori dari Dwyer.<sup>4</sup> Komunikasi tersebut bisa dilakukan secara verbal maupun melalui perantara media visual.

Media pembelajaran yang baik adalah media yang bisa digunakan oleh guru dan siswa nya langsung, bisa disentuh, dilihat, dan dimainkan. Herbarium adalah

---

<sup>3</sup>Ni Luh dan Putu Ekayani, "Pentingnya Penggunaan Media Siswa," *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, no. March (2021): 1–16.

<sup>4</sup> Izqy Yuan (Universitas Sultas Ageng Tirtayasa) Andari, "Pentingnya Media Pembelajaran Berbasis Video Untuk Siswa Jurusan IPS Tingkat SMA Se-Banten" Vol.2, No. (2019): 263–275.

salah satunya media yang bisa membantu guru dalam proses belajar mengajar, karena media ini merupakan kumpulan tumbuhan yang dikumpulkan dengan metode ilmiah kemudian tumbuhan itu di press dan dikeringkan agar tumbuhan tersebut bisa awet dan bisa dijadikan sumber belajar siswa.<sup>5</sup> Tidak hanya untuk media saja herbarium juga bisa kita praktekan pada anak-anak agar mereka bisa mengetahui proses pembuatan dari herbarium itu sendiri sehingga menghasilkan sebuah produk yang bisa dipajang nantinya.

AECT (*Association of Education and Communication Technology, 1977*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.<sup>6</sup> Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah proses komunikasi karena adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik ketika proses kegiatan belajar mengajar.<sup>7</sup>

Pertumbuhan merupakan adanya perubahan atau penambahan baik itu dari segi bentuk, ukuran, banyak, tinggi dan pendeknya. Pada tumbuhan ada beberapa tahap dalam Proses berkembangnya suatu tumbuhan. Tahap awal pertumbuhan tahap dimana biji tumbuhan menyerap air sehingga ukuran biji berkembang dan lunak. Kemudian tahap perkecambahan tahap dimana biji mulai keluar pantulan atau tanaman kecil dari dalam biji, selanjutnya ada tahan pertumbuhan primer tahap ini tumbuhan akan membentuk daun, batang dan akar. Kemudian tumbuhan akan terus berkembang menjadi besar.

---

<sup>5</sup>Nour Alhasan dan Hasan Akan, "Harran Üniversitesi Herbariumu ( Harran )' Ndaki Geofit Koleksiyonu Materyal ve Yöntem" 5, no. 1 (2021): 22–82.

<sup>6</sup>Nurul Audie, "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 2, No. 1, pp. 586-595)*. 2, no. 1 (2019): 586–595.

<sup>7</sup>Ibid.

Proses pertumbuhan pada tumbuhan digambarkan dan dijelaskan pada Al-Quran surah Al-an'am ayat 99:6

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا مَخْرُجًا مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۗ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Menurut ahli tafsir Ibnu Katsir ayat Al-Quran diatas menjelaskan bahwa Tuhan menurunkan air hujan untuk menumbuhkan berbagai macam jenis tanaman dan tumbuhan yang tentunya akan bermanfaat bagi manusia. Pada ayat tersebut menjelaskan tentang tumbuhan-tumbuhan ayat tersebut menjelaskan proses penciptaan buah yang tumbuh dan berkembang melalui beberapa fase, hingga sampai fase kematangan. Di bagian akhir ayat disebutkan amatilah buah-buahan yang dihasilkan hal itu mendorong perkembangan ilmu tumbuh-tumbuhan (botani).

Masyarakat lokal di setiap daerah memanfaatkan dan melestarikan sumber daya hayati untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga menghasilkan kearifan lokal yang berbeda dengan daerah lain. Kearifan lokal ternyata memiliki nilai-nilai pedagogis yang berperan penting dalam bidang pendidikan.<sup>8</sup> Penggunaan tumbuhan sebagai obat herbal dalam meningkatkan imunitas tubuh bukanlah hal yang asing bagi masyarakat, oleh karena itu pemahaman ini sangatlah penting bagi siswa. Salah satu cara agar dapat menerapkan,

---

<sup>8</sup> Maesaroh et al., "Jurnal Pendidikan Biologi," *Jurnal Pendidikan Biologi* 10, no. 1 (2021): 24–31

meningkatkan, juga melestarikan pengetahuan-pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan bagi kehidupan sehari-hari yaitu dengan menggunakan alat bantu media pembelajaran herbarium berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal menyatakan bahwa upaya guru dalam menggunakan media pembelajaran herbarium berbasis kearifan lokal masih kurang. Karena guru masih belum terlalu menggali dan memanfaatkan objek-objek alam sekitar sebagai sumber belajar, kurangnya keterampilan guru dalam penguasaan teknik pembuatan media pembelajaran, dan waktu dalam melakukan studi lapangan yang terbatas.<sup>9</sup> Guru harus menumbuhkan jiwa kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar agar lingkungan kita terjaga dan tidak rusak. Media pembelajaran Herbarium sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan hasil yang lebih baik dari sebelumnya hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emmi Risma.<sup>10</sup>

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru yaitu ibu Zakiah di MI TPI Keramat, sekolah tersebut belum pernah menggunakan media herbarium, karena sebelumnya guru hanya menggunakan media gambar. Untuk membuat siswa melihat secara nyata bagian-bagian tumbuhan, maka digunakanlah media herbarium dalam proses belajar. Selain itu, penulis juga mengaitkan kearifan lokal dalam media pembelajaran herbarium tersebut. Adanya media pembelajaran herbarium berbasis kearifan lokal dapat membantu siswa guru dalam menanamkan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Zakiah tanggal 2 Mei 2023, di MI TPI Keramat Banjarmasin

<sup>10</sup> Emmi Risma, *Pengaruh Penggunaan Media Herbarium Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Konsep Bagian-Bagian Tumbuhan Siswa Kelas IV SD Inpres Abangiang Kabupaten Gowa* (Makasar, 2022).

jiwa melestarikan pengetahuan tentang tanaman-tanaman yang berguna untuk kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang penulis lakukan, terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran IPA yaitu kurangnya ketertarikan siswa terhadap penjelasan yang diberikan guru pada saat proses belajar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPA. Hal ini disebabkan karena guru hanya menggunakan media gambar sebagai media. dalam pembuatan media pembelajaran tersebut salah satunya adalah guru belum terlalu mendalami tentang media herbarium, hal ini menuntut guru agar lebih aktif serta kreatif dalam hal tersebut. Dengan demikian, adanya media pembelajaran herbarium diharapkan dapat membangun pengetahuan dan mudah memahami dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh penggunaan media pembelajaran herbarium berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa, karena hal ini menunjang untuk generasi yang akan datang dalam menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan dan melestarikan pengetahuan tentang tumbuhan-tumbuhan yang ada di sekitar lingkungannya sehingga lingkungan kita terjaga dan tidak dirusak. Media pembelajaran herbarium berbasis kearifan lokal ini sangat tepat untuk diterapkan. Karena kegiatan ini mendorong siswa agar berfikir kritis, aktif, dan kreatif dalam memanfaatkan kekayaan lokal.

Maka dari itu penulis akan meneliti dengan judul **“Pengaruh Media Herbarium Kering Pada Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di MI TPI Keramat”**

## **B. Definisi Operasional**

Agar menghindari kesulitan dalam menafsirkan judul penelitian, maka peneliti merasa penting menegaskan sebagai berikut:

### **1. Media Herbarium**

Media herbarium diartikan sebagai tempat penyimpanan spesimen tumbuhan baik yang kering maupun basah. Selain tempat penyimpanan juga digunakan untuk studi mengenai tumbuhan terutama untuk tumbuhan dan klasifikasi.<sup>11</sup> Media herbarium yang akan di eksperimen kan di lapangan yaitu spesimen tumbuhan seperti tanaman obat keluarga dipilah kemudian ditempel pada Media kardus dan dilapisi menggunakan kertas putih. Pentingnya menggunakan media herbarium dalam proses pembelajaran yaitu untuk membantu guru dalam menyampaikan materi belajar dan agar siswa cepat dalam menerima materi tersebut. Herbarium ini akan diterapkan di kelas tinggi yaitu kelas IV, karena di kelas inilah terdapat materi tentang bagian-bagian tumbuhan. Jenis-jenis tanaman obat pada media herbarium ini yaitu ciplukan belungsungan, yang dapat digunakan untuk mengobati diabetes, akar sambiloto untuk mengobati diabetes, serai dapat mengobati sakit tenggorokan, asam kamal berkhasiat untuk menurunkan panas, daun legundi untuk obat batuk, sirih berkhasiat untuk menguatkan gigi, kumis kucing untuk melancarkan air kencing dan daun pepaya untuk menambah nafsu makan.

---

<sup>11</sup>Wa Lisma Tomia, "Pembuatan Herbarium Sebagai Media Pembelajaran IPA-Biologi Untuk Mengembangkan Soft Skills Siswa," *Applied Microbiology and Biotechnology* 2507, no. 1 (2020): 1–9.

## 2. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA dapat diartikan sebagai proses belajar dan mengajar pada muatan Ilmu Pengetahuan Alam dengan cara mengamati, mencoba dengan apa yang sudah diamati, menyimpulkan hasil pengamatan, mengkomunikasikan nya dan mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Sebagai bagian dari tematik terdapat pembelajaran IPA. Pada penelitian ini muatan materi yang digunakan adalah Tema 3 “Peduli Terhadap Makhluk Hidup”. Subtema 1 “Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku”.

## 3. Kearifan lokal

Kearifan lokal diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka. Kearifan lokal pada penelitian ini adalah dengan menambahkan pengetahuan tentang tanaman obat yang dapat digunakan di kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk melestarikan pengetahuan yang diturunkan dari nenek moyang di Kalimantan Selatan untuk keberlangsungan hidup di lingkungan sekitarnya. Hal itu perlu dilestarikan karena sangat bermanfaat bagi anak dan cucu nanti. Karena lambat laun pengetahuan tentang tanaman obat di Kalimantan tersebut akan punah oleh modernisasi.

## 4. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan perubahan perilaku yang ada dalam diri siswa sebagai proses belajar IPA yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yg dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif

berdasarkan teori dari taksonomi bloom yang diukur dengan tes tertulis berupa soal pilihan ganda dengan empat pilihan A, B, C dan D. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah mengukur kemampuan kognitif siswa berdasarkan teori belajar Taksonomi Bloom dari C1, C2, C3 dan C4 pada pelajaran tematik tema 3 subtema 1 muatan IPA di kelas IV MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum penggunaan media herbarium dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah penggunaan media herbarium dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV?
3. Apakah ada pengaruh pada hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah penggunaan media herbarium pada siswa kelas IV?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui hasil belajar siswa sebelum penggunaan media herbarium dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV
2. Mengetahui hasil belajar siswa setelah penggunaan media herbarium dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV
3. Mengetahui pengaruh hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah penggunaan media herbarium pada siswa kelas IV

## **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya di harapkan dapat memberikan manfaat untuk acuan dari komponen pendidikan yakni guru, peserta didik, dan lembaga pendidikan.

### 1. Secara teoritis

- a. Memperluas pengetahuan dan wawasan tentang pengenalan etnobotani pada media pembelajaran herbarium khususnya pada bidang IPA Biologi.
- b. Memberikan informasi tentang upaya, faktor pendukung dan penghambat dalam pengaruh pengenalan etnobotani pada media pembelajaran herbarium pada siswa kelas IV.

### 2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi:

- a. Madrasah Ibtidaiyah: hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan pembenahan dengan suasana baru yang lebih kondusif.
- b. Guru: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dan siswa nya dalam membantu proses belajar

mengajar untuk meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan.

- c. Siswa: hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siswa dalam proses pembelajaran dan dapat menambah motivasi dalam belajar.
- d. Peneliti/pembaca: hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau tambahan pengetahuan tentang media pembelajaran herbarium dengan mengaitkan pada kearifan lokal terhadap peneliti berikutnya.

## F. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kajian penelitian terdahulu

No	Identitas	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Pengaruh Penggunaan Media Herbarium Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam	Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan Metode eksperimen dan desain <i>quasi experimental</i>	Berdasarkan penelitian, uji hipotesis dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan media herbarium dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV	Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penulis terdapat kebaruan pada variabel independen yaitu kearifan lokal dalam media herbarium.
	Penulis: Emmi Risma Jenis: Skripsi Tahun: 2022 <sup>12</sup>			

<sup>12</sup> Risma, *Pengaruh Penggunaan Media Herbarium Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Konsep Bagian-Bagian Tumbuhan Siswa Kelas IV SD Inpres Abangiang Kabupaten Gowa.*

No	Identitas	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			SD Inpres Pabangiang.	Kearifan lokal berupa tanaman obat keluarga agar menambah pengetahuan siswa. Selain itu juga berbeda pada tempat penelitian.
2.	<p>Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbantu Dengan Herbarium.</p> <p>Penulis: Ismi Hidayati Jenis: Skripsi Tahun: 2019<sup>13</sup></p>	Metode eksperimen semu ( <i>quasi experimental design</i> )	pengaruh pembelajaran kontekstual berbantu dengan herbarium memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPA pada peserta didik di kelas IV.	Perbedaan penelitian tersebut ada pada variabel independen yaitu pengaruh media pembelajaran herbarium berbasis kearifan lokal
3.	<p>Judul: Studi kemampuan kolaborasi siswa dalam pembuatan herbarium materi klasifikasi makhluk hidup.</p> <p>Penulis: Khilma Vita Nurmayasari, dkk Jenis: Artikel Ilmiah Tahun: 2022<sup>14</sup></p>	Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Studi Kemampuan Kolaborasi Siswa dalam Pembuatan Herbarium pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup pada setiap pembelajaran mengalami peningkatan. Pembelajaran pertama kemampuan kolaborasi siswa memiliki rata-rata 55,65% dengan kategori cukup kolaboratif	pada penelitian ini penulis akan menggunakan media pembelajaran herbarium pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan memasukan kearifan lokal yang ada seperti beberapa

<sup>13</sup> Ismi Hidayat, "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbantu Dengan Herbarium Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ipa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Bandar Lampung" (2019): 14–17, <http://repository.radenintan.ac.id/5888/1/SKRIPSI ISMI.pdf>.

No	Identitas	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			kemudian pada pembelajaran kedua menjadi 72,60% dengan kategori kolaboratif. Rata-rata kelas pada pembelajaran pertama dan kedua memiliki rata-rata 64,13% dengan kategori kolaboratif.	tanaman obat yang sangat bermanfaat pada kehidupan sehari-hari
4.	Pengaruh Penggunaan Mini Book Berbasis Herbarium Kering Dan Media Gambar Materi Kingdom Plantae Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Ma Madani Alauddin Paopao	Quasi Experimental	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan mini book berbasis herbarium kering dan media gambar terhadap motivasi belajar siswa kelas X MA Madani Alauddin Paopao. Pencapaian motivasi belajar kelas X MIA1 yang diajar menggunakan mini book berbasis herbarium kering lebih tinggi dibandingkan kelas X MIA2 yang diajar menggunakan media gambar, namun demikian kedua media ini sama-sama meningkatkan	Perbedaan dengan penelitian penulis terdapat sedikit perbedaan pada variable independennya kemudian pada subjek juga berbeda pada penelitian penulis digunakan subjek siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Bentuk media yang akan digunakan pada penelitian ini
	Penulis: Syarifah Subaedah Jenis: Skripsi Tahun: 2018 <sup>15</sup>			

<sup>14</sup> K V Nurmayasari et al., "Studi Kemampuan Kolaborasi Siswa Dalam Pembuatan Herbarium Materi Klasifikasi Makhluk Hidup," *Jurnal Education and Development* 10, no. 2 (2022): 246–251, <https://eprints.umm.ac.id/85418/%0Ahttps://eprints.umm.ac.id/85418/1/PENDAHULUAN.pdf>.

<sup>15</sup> Syarifah Subaedah, "Pengaruh Penggunaan Mini Book Berbasis Herbarium Kering Dan Media Gambar Materi Kingdom Plantae Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA Madani Alauddin Paopao" (2018).

No	Identitas	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pada pokok materi kingdom plantae.	juga berbeda.
5.	Judul: judul pengembangan herbarium book sebagai media pembelajaran biologi pada mata kuliah struktur tumbuhan tinggi mahasiswa jurusan biologi UIN Alauddin Makasar  Penulis: Dikrullah Jenis: Skripsi Tahun: 2017 <sup>16</sup>	Jenis penelitiannya menggunakan penelitian pengembangan ( <i>Research and Development</i> ) dengan model ASSURE	Keefektifan herbarium book yang dikembangkan memenuhi kategori efektif melihat dari rata-rata hasil angket respon mahasiswa dan rata-rata ketuntasan hasil belajar mahasiswa sebesar 95%. Hal ini mengindikasikan bahwa media yang dikembangkan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.	Perbedaannya terdapat pada judul dalam penelitian tersebut judul yang digunakan adalah pengembangan hal itu juga akan berbeda dengan metode penelitiannya begitupun dengan subjek yang digunakan juga berbeda pada penelitian tersebut subjek yang digunakan adalah mahasiswa sedangkan penulis menggunakan siswa MI.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa perbedaan dan pembaruan dari penelitian peneliti terdapat pada variabel

---

<sup>16</sup> Dikrullah, "Pengembangan Herbarium Book Sebagai Media Pembelajaran Biologi Pada Mata Kuliah Struktur Tumbuhan Tinggi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makasar," *UIN Alauddin Makasar* 13, no. 3 (2017): 1576–1580.

independen. Karena penulis melakukan pembaruan terhadap judul-judul penelitian terdahulu dengan menambahkan variable lainnya. Begitupun pada subjek penelitian, dari beberapa penelitian terdahulu banyak yang menggunakan subjek bukan siswa Sekolah Dasar melainkan SMP bahkan Mahasiswa. Maka dari itu penulis mencoba untuk melakukan penelitian kepada siswa Sekolah Dasar. Tidak hanya itu kearifan lokal yang sekarang mulai punah, juga sangat penting diterapkan pada pembelajaran di kelas karena guru dapat menanamkan jiwa kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran Herbarium Kering. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y). hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian, hingga terbukti dengan data yang dikumpulkan.

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin yang signifikan dengan menggunakan media Herbarium Kering

H<sub>a</sub>: Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin yang signifikan dengan menggunakan media Herbarium Kering

## **H. Sistematika Penulisan**

Terdapat lima bab dalam sistematika penulisan ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, meliputi: Media Pembelajaran, Media Herbarium Kering, Cara pembuatan Media Herbarium Kering, Kelebihan dan Kekurangan Media Herbarium Kering.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, langka-langkah eksperimen, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, meliputi: simpulan dan saran.